

DIKTAT PERTEMUAN 4 MATERI BATIK DAN KETENTUAN PRAKTIK BATIK

Mata Kuliah Pendidikan Seni Rupa dan Keterampilan
Semester Genap 2019/2020



**Oleh:
Probosiwi, M.Sn.
NIY. 60160942**

**Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Ahmad Dahlan
Yogyakarta
2020**

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabaraktuh.

Puji syukur kehadiran Allah swt., yang telah memberikan rahmat, taufiq, dan hidayahNya kepada kita semua, sehingga penulis dapat menyusun diktat matakuliah Pendidikan Seni Rupa dan Keterampilan dengan baik serta lancar. Sholawat serta salam semoga selalu tercurah kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad sawa., semoga kita semua mendapatkan syafaatnya di hari akhir. Aamiinn yaa Robbal'alamiin.

Diktat mata kuliah ini merupakan salah satu dari bahan ajar yang digunakan oleh penulis dalam menyampaikan materi tentang batik, motif batik, dan ketentuan praktik membuat motif batik bagi mahasiswa PGSD. Materi ini terdapat pada Pertemuan 4 sesuai dengan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) yang telah disusun sebelumnya. Sasaran pembelajaran ini adalah mahasiswa semester genap yang menempuh mata kuliah Pendidikan Seni Rupa dan Keterampilan. Target yang ingin dicapai adalah mahasiswa mampu membuat motif batik di Jawa dan dikombinasikan dengan motif batik atau ragam hias dari daerah asal masing-masing. Dalam hal ini, penulis mengucapkan terimakasih kepada.

- 1) Dr. Sri Tuter Martaningsih, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Ahmad Dahlan yang senantiasa memberikan dukungan baik moril maupun materiil kepada para dosen, sehingga termotivasi dalam melaksanakan Tridharma Perguruan Tinggi.
- 2) Orangtua penulis yang tidak lepas dan tidak lelah dalam memberikan doa serta restu di setiap langkah perjalanan yang dilalui.
- 3) Fery Setyaningrum, M.Pd., rekan kerja penulis yang senantiasa berkenan bertukar ide dan pikiran, sehingga dapat menyusun perkuliahan dengan baik.
- 4) Mahasiswa PGSD yang sangat bersemangat dalam mengikuti perkuliahan secara daring.
- 5) Serta beberapa pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis memohon maaf atas ungkapan dan tulisan yang tidak nyaman bagi para pembaca. Besar harapan diktat dapat memberikan manfaat ilmu dan wawasan bagi para pembacanya dan dikembangkan menjadi sumber literasi yang lebih baik lagi. Semoga diktat ini dapat mendorong para pembaca agar lebih mencintai kebudayaan dan seni yang ada di Nusantara.

SemangART.
Wassalamualaikum wr wb.

Yogyakarta, 2020

Probosiwi, M.Sn.

DAFTAR ISI

Halaman judul	i
Kata Pengantar	ii
Daftar Isi	iii
Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar	iv
Batik	1
Ketentuan Tugas Motif Batik	21

KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR

Kompetensi Inti (Pengetahuan)		Kompetensi Inti 4 (Keterampilan)	
3	Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati, menanya dan mencoba berdasarkan rasa ingin tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain	4	menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia
Kompetensi Dasar		Kompetensi Dasar	
3.1	memahami gambar cerita	4.1	membuat gambar cerita
3.2	memahami tangga nada	4.2	menyanyikan lagu-lagu dalam berbagai tangga nada dengan iringan musik
3.3	memahami pola lantai dalam tari kreasi daerah	4.3	mempraktikkan pola lantai pada gerak tari kreasi daerah
3.4	memahami karya seni rupa daerah	4.4	membuat karya seni rupa daerah

BATIK

PENGERTIAN “BATIK”

- Kata “batik” berasal dari Bahasa Jawa yaitu “*amba*” artinya menulis dan “*titik*” artinya titik atau bisa juga tetes yang mana pembuatannya sebagian prosesnya dilakukan dengan menulis dan titik atau meneteskan cairan (malam = lilin).

(Sumber: Lisbijanto, Herry. 2013. *Batik*. Yogyakarta: Graha Ilmu. Halaman 2)

PENGERTIAN “BATIK”

- Batik dalam pengertian cara pembuatan adalah bahan kain yang dibuat dengan dua cara: (1) bahan kain yang dibuat dengan teknik pewarnaan pada kain atau *wax-resist dyeing*; (2) bahan kain atau busana yang dibuat dengan teknik pewarnaan yang menggunakan motif-motif tertentu yang sudah lazim atau memiliki ciri khas sesuai dengan karakter masing-masing pembuatnya.


(Sumber: Lisbijanto, Herry. 2013. *Batik*. Yogyakarta: Graha Ilmu. Halaman 7)



CARA MEMBUAT LUKISAN BATIK

- 1) Sketsa
- 2) Pencantingan
- 3) Pewarnaan
- 4) Pelorodan

(Sumber: Supriono, Primus. Ensiklopedia The Heritage of Batik: Identitas Pemersatu Kebanggaan Bangsa, Yogyakarta: ANDI Primus.



CARA MEMBUAT BATIK CAP

- 1) Persiapan
- 2) Pengecapan
- 3) Pewarnaan
- 4) Pelorodan

(Sumber: Supriono, Primus. Ensiklopedia The Heritage of Batik: Identitas Pemersatu Kebanggaan Bangsa, Yogyakarta: ANDI Primus.

CARA MEMBUAT BATIK JUMPUTAN

- 1) Persiapan
- 2) Pengikatan
- 3) Pewarnaan
- 4) Pencucian
- 5) Penguncian warna

(Sumber: Supriono, Primus. Ensiklopedia The Heritage of Batik: Identitas Pemersatu Kebanggaan Bangsa. Yogyakarta: ANDI Primus.

PEMBUATAN BATIK TULIS

3. Malam/ lilin
4. Gawangan
5. Bandul
6. Wajan
7. Kompor
8. Taplak
9. Saringan
10. Canthing
11. Dhingklik

(Sumber: Supriono, Primus. Ensiklopedia The Heritage of Batik: Identitas Pemersatu Kebanggaan Bangsa. Yogyakarta: ANDI Primus.

PEMBUATAN BATIK TULIS

1. Bahan kain: kain mori, kain katun, kain paris, kain serat nanas, kain sutra.
2. Bahan pewarna: pewarna alami (daun the, daun alpukat, daun jati, indigo, kulit dan daun mangga, pace/ mengkudu, daun andong, kelapa, putri malu, kulit secang, kunyit, bawang merah. Pewarna sintetis (naphthol, indigosol, rapid. Dan bahan campurannya: Caustic Soda, Soda Abu, TRO/ Turkish Red Oil, Teepol. Tawas, Kapur, Obat Ijo, Minyak Kacang).

MOTIF BATIK

Motif Ceplok-Grompol	Motif Cuwiri
Motif Kawung	Motif Tambal
Motif Parang	Motif Sekar Jagad
Motif Lereng	Motif Sido Mukti
Motif Nitik	Motif Sido Asih
Motif Semen	Motif Mega Mendung
Motif Parikesit	Motif Gurda
Motif Ciptoning	Motif Merak
Motif Meru	Motif Sawat
Motif Sido Drajad	Motif Slobog
Motif Truntum	Motif Udan Liris
Motif Sido Lubur	Motif Gripsing

(Sumber: Supriono, Primus. Ensiklopedia The Heritage of Batik: Identitas Pemersatu Kebanggaan Bangsa. Yogyakarta: ANDI Primus.

BAGIAN DAN UNSUR DALAM MOTIF BATIK

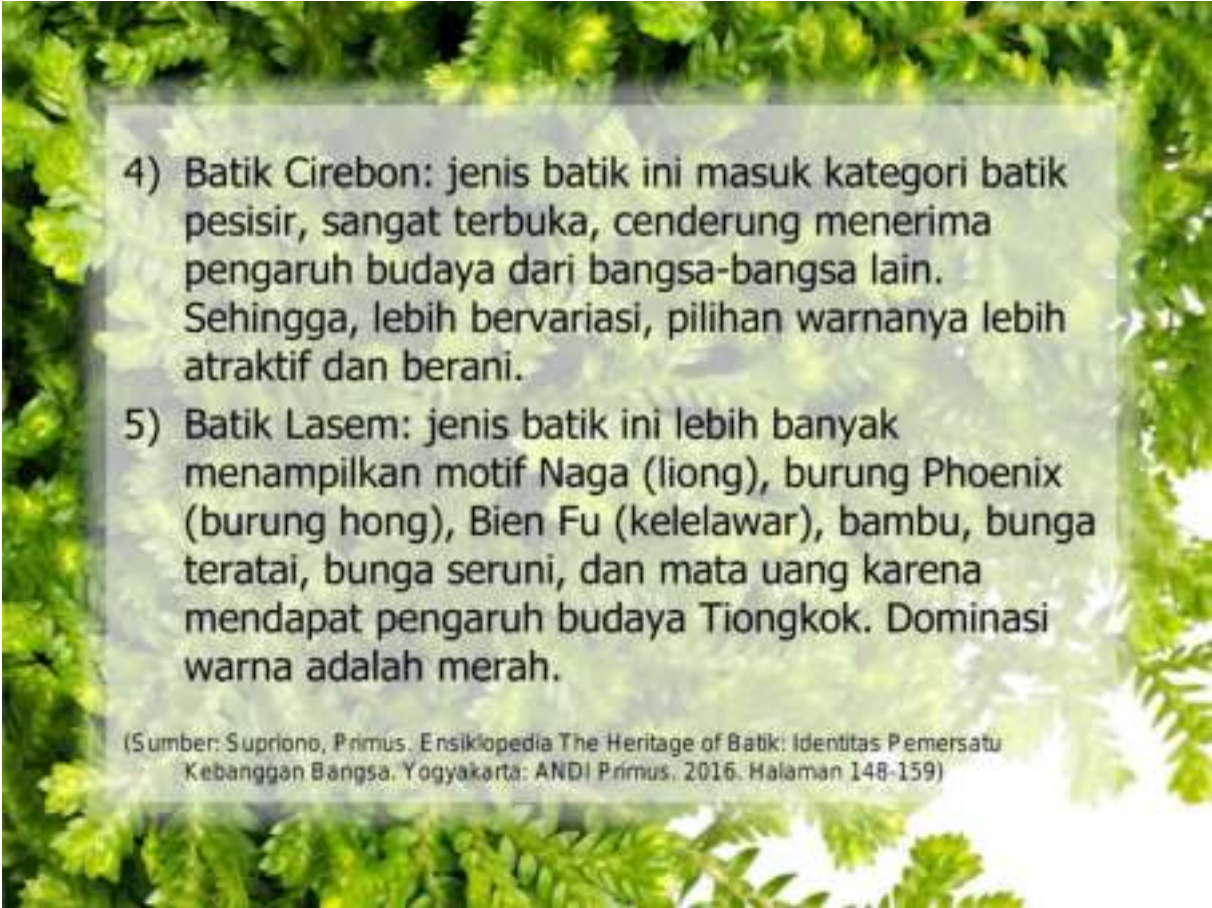
- a) Kain batik.
- b) Ornamen utama.
- c) Ornamen pengisi.
- d) *Isen-isen*.

(Sumber: Supriono, Primus. Ensiklopedia The Heritage of Batik: Identitas Pemersatu Kebanggaan Bangsa. Yogyakarta: ANDI Primus, 2016. Halaman 167-170)

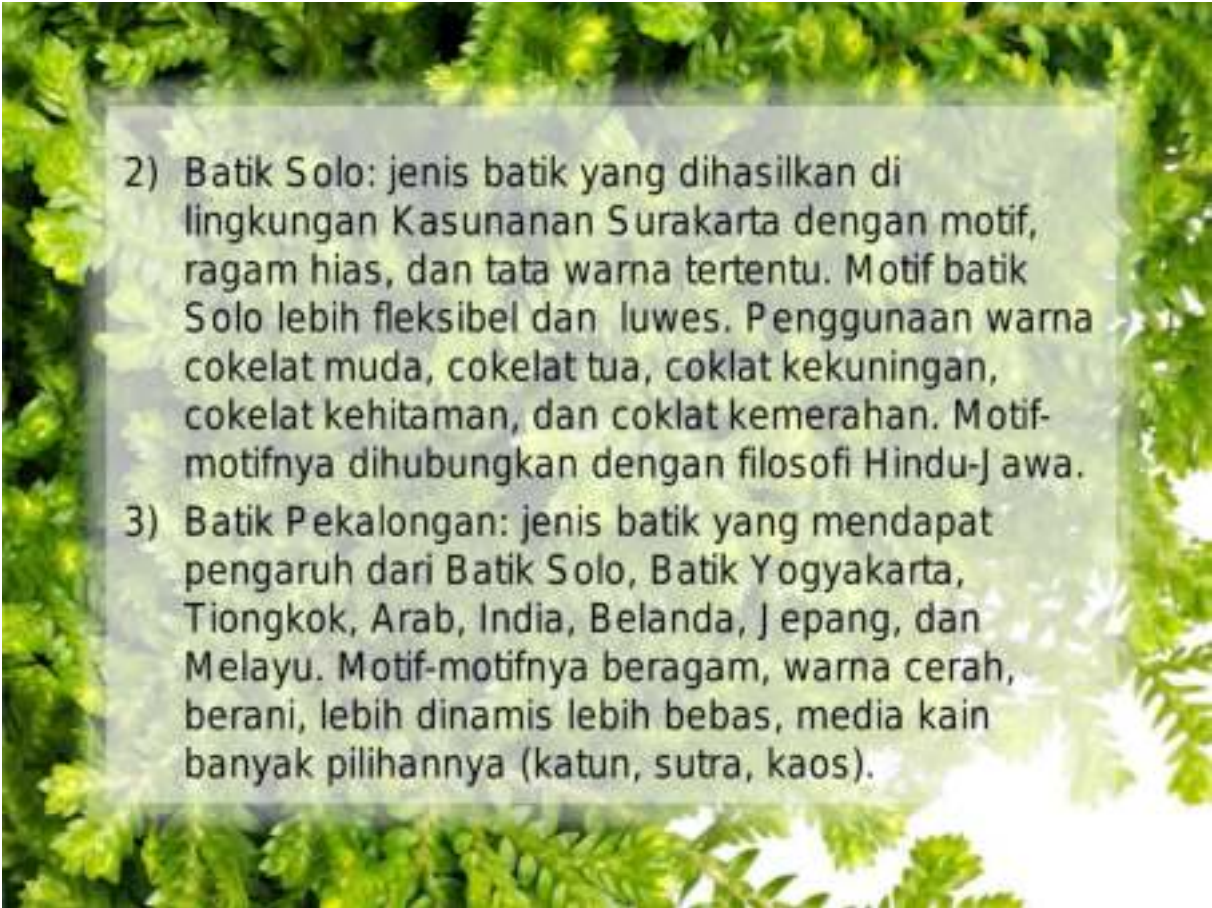
RAGAM BATIK BERDASARKAN MOTIF

1. Motif batik geometris.
2. Motif batik non-geometris: Parang, tumbuh-tumbuhan melanjat.
3. Motif batik tumbuh-tumbuhan air: Ganggong, Ganggong Sari.
4. Motif batik bunga dan daun: Kembang Kenikir, Truntum.
5. Motif batik binatang: Merak, Gurda, Gringsing, Sido Mukti.
6. Motif batik Banji: Banji Bengkok.

(Sumber: Supriono, Primus. Ensiklopedia The Heritage of Batik: Identitas Pemersatu Kebanggaan Bangsa. Yogyakarta: ANDI Primus, 2016. Halaman 160-163)

- 
- A decorative border of green leaves and ferns surrounds the text area.
- 4) Batik Cirebon: jenis batik ini masuk kategori batik pesisir, sangat terbuka, cenderung menerima pengaruh budaya dari bangsa-bangsa lain. Sehingga, lebih bervariasi, pilihan warnanya lebih atraktif dan berani.
 - 5) Batik Lasem: jenis batik ini lebih banyak menampilkan motif Naga (liong), burung Phoenix (burung hong), Bien Fu (kelelawar), bambu, bunga teratai, bunga seruni, dan mata uang karena mendapat pengaruh budaya Tiongkok. Dominasi warna adalah merah.

(Sumber: Supriono, Primus. Ensiklopedia The Heritage of Batik: Identitas Pemersatu Kebanggaan Bangsa. Yogyakarta: ANDI Primus, 2016. Halaman 148-159)

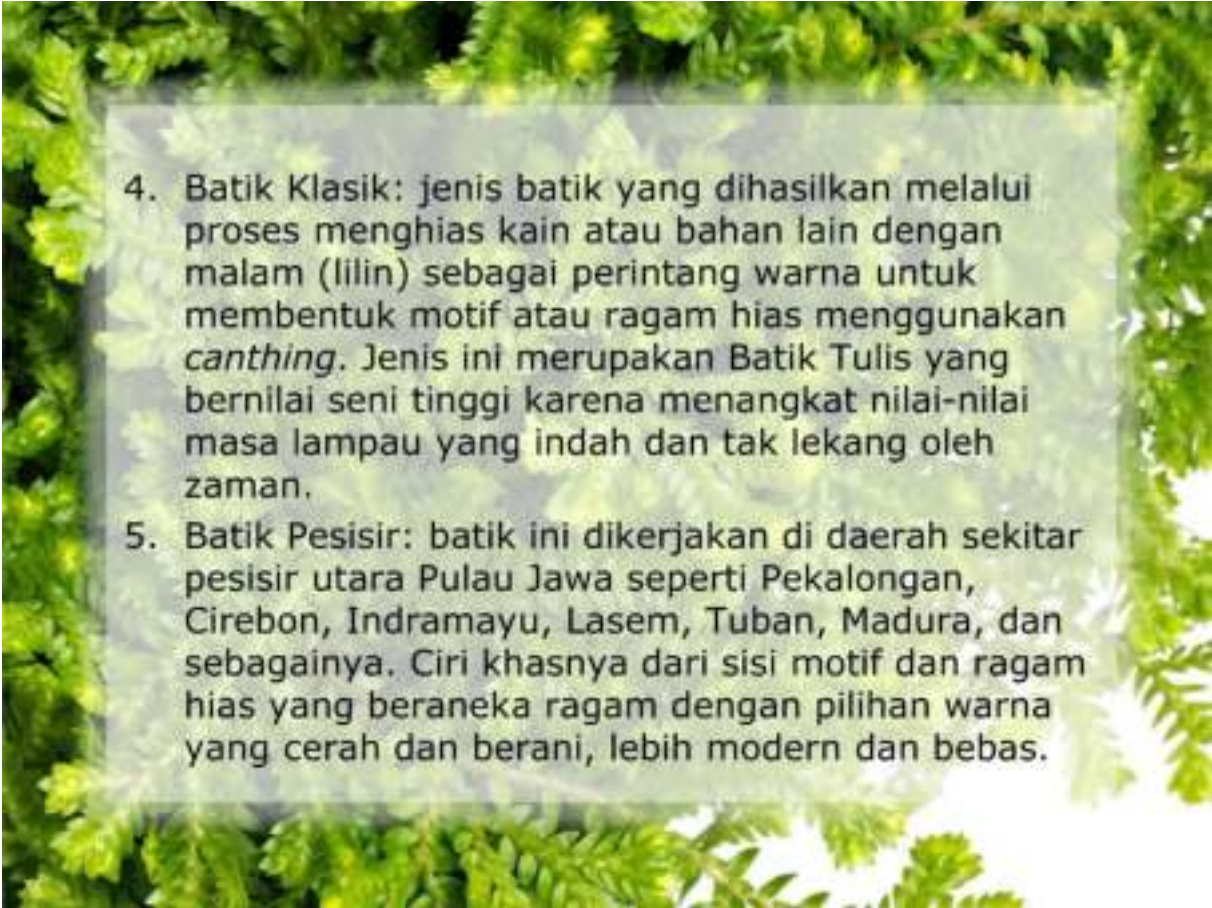
- 
- A decorative border of green leaves and ferns surrounds the text area.
- 2) Batik Solo: jenis batik yang dihasilkan di lingkungan Kasunanan Surakarta dengan motif, ragam hias, dan tata warna tertentu. Motif batik Solo lebih fleksibel dan luwes. Penggunaan warna coklat muda, coklat tua, coklat kekuningan, coklat kehitaman, dan coklat kemerahan. Motif-motifnya dihubungkan dengan filosofi Hindu-Jawa.
 - 3) Batik Pekalongan: jenis batik yang mendapat pengaruh dari Batik Solo, Batik Yogyakarta, Tiongkok, Arab, India, Belanda, Jepang, dan Melayu. Motif-motifnya beragam, warna cerah, berani, lebih dinamis lebih bebas, media kain banyak pilihannya (katun, sutra, kaos).

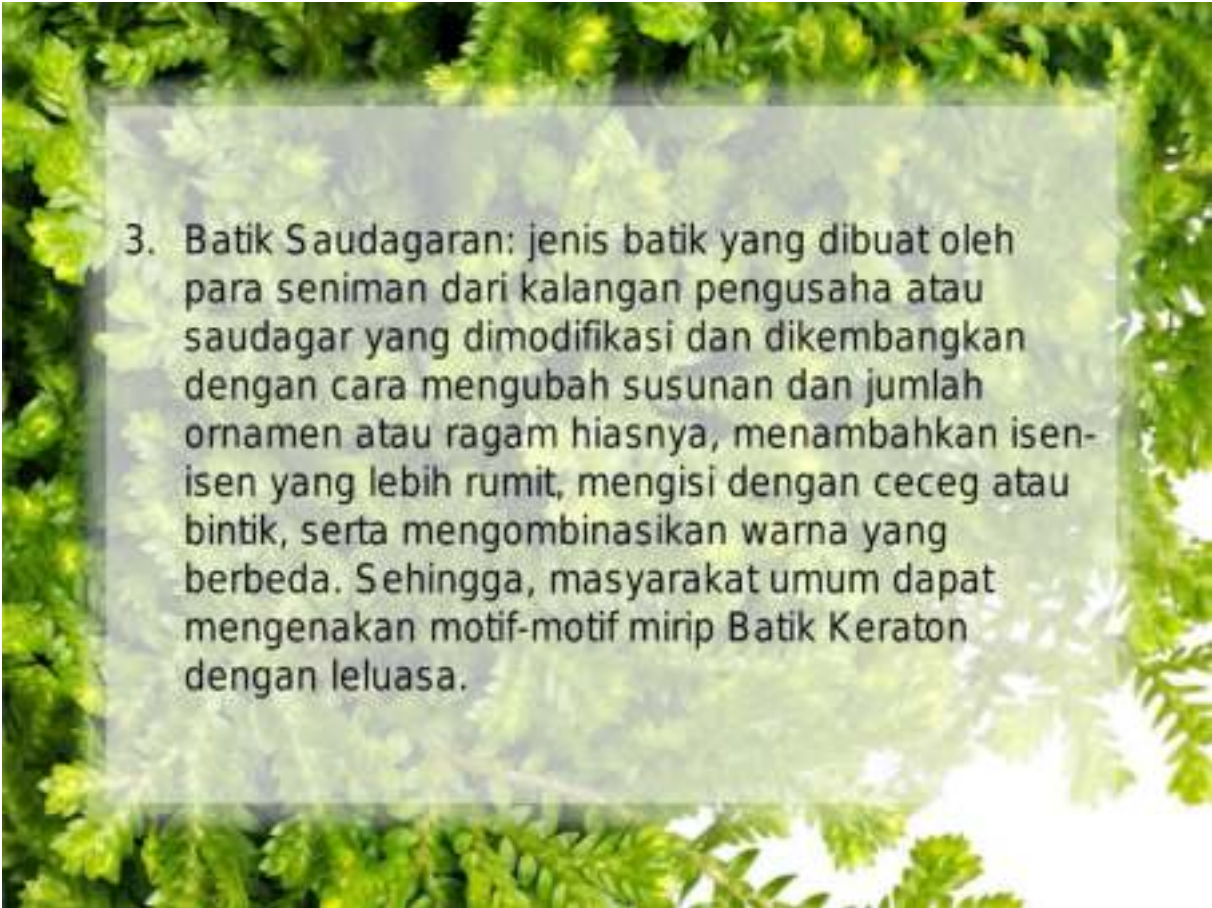
RAGAM BATIK BERDASARKAN DAERAH ASALNYA

- 1) Batik Yogyakarta: jenis batik yang dihasilkan di lingkungan Kasultanan Yogyakarta dengan motif, ragam hias, dan tata warna tertentu. Ciri khas warna dasar kain yang didominasi putih dan hitam. Warna motif batiknya bisa putih (menyerupai kain mori), biru tua kehitaman, dan coklat soga. Pinggiran kain atau yang biasa disebut seret berwarna putih.

6. Batik Petani: jenis batik yang dikerjakan oleh perajin batik namun kaum perempuan di pedesaan untuk mengisi waktu senggang ketika tidak pergi ke sawah atau ke ladang. Oleh sebab itu, sering disebut Batik Petani atau Batik Pedesaan atau Batik Pangan (artinya: batik yang digunakan sebagai pakaian sehari-hari oleh petani).

(Sumber: Supriono, Primus. Ensiklopedia The Heritage of Batik: Identitas Pemersatu Kebanggaan Bangsa. Yogyakarta: ANDI Primus, 2016. Halaman 148-154)

- 
4. Batik Klasik: jenis batik yang dihasilkan melalui proses menghias kain atau bahan lain dengan malam (lilin) sebagai perintang warna untuk membentuk motif atau ragam hias menggunakan *canthing*. Jenis ini merupakan Batik Tulis yang bernilai seni tinggi karena menangkat nilai-nilai masa lampau yang indah dan tak lekang oleh zaman.
 5. Batik Pesisir: batik ini dikerjakan di daerah sekitar pesisir utara Pulau Jawa seperti Pekalongan, Cirebon, Indramayu, Lasem, Tuban, Madura, dan sebagainya. Ciri khasnya dari sisi motif dan ragam hias yang beraneka ragam dengan pilihan warna yang cerah dan berani, lebih modern dan bebas.


- 
3. Batik Saudagaran: jenis batik yang dibuat oleh para seniman dari kalangan pengusaha atau saudagar yang dimodifikasi dan dikembangkan dengan cara mengubah susunan dan jumlah ornamen atau ragam hiasnya, menambahkan isen-isen yang lebih rumit, mengisi dengan ceceg atau bintik, serta mengombinasikan warna yang berbeda. Sehingga, masyarakat umum dapat mengenakan motif-motif mirip Batik Keraton dengan leluasa.

RAGAM BATIK BERDASARKAN POLA

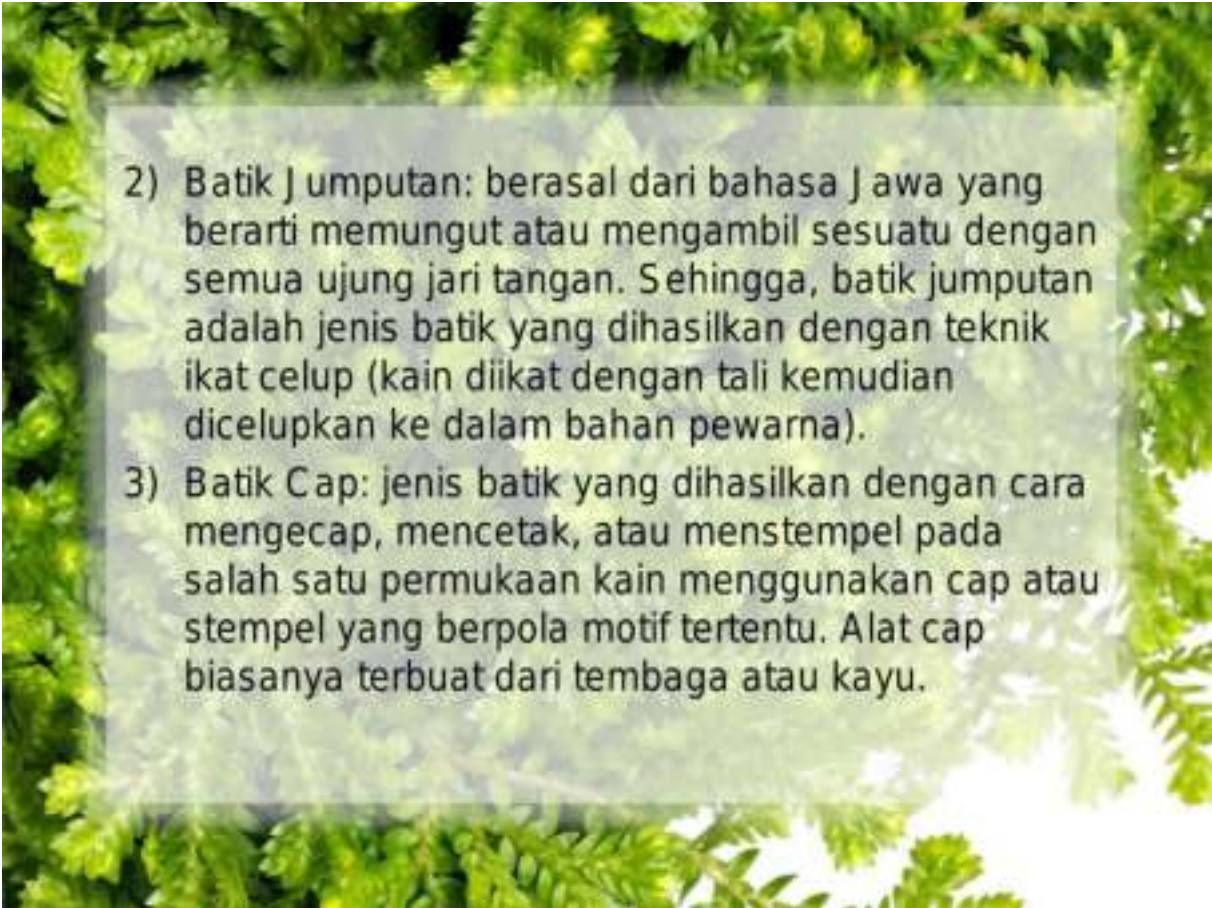
1. Batik Primitif: disebut juga dengan batik pra-sejarah yang terinspirasi dari pola anyaman tembikar yang berasal dari masa itu. Motif-motifnya menampilkan gambaran yang ada pada relief candi atau patung-patung pra-sejarah.
2. Batik Keraton: kesenian yang pada awalnya tumbuh dan berkembang di lingkungan keluarga raja-raja di Indonesia pada masa lampau. Batik ini hanya dibuat di lingkungan keraton. Sehingga, batik kraton merupakan wastra batik dengan pola atau motif tradisional, terutama yang semula dikembangkan di keraton-keraton di Jawa.

- 5) Batik Sablon Malam: jenis batik yang dihasilkan melalui perpaduan teknik cap dan teknik sablon. Batik ini tidak menggunakan canthing dalam proses menggoreskan malam, melainkan menyablonkan langsung seperti pada pembuatan batik printing. Ciri-cirinya: pola/ motif tidak berulang, desain tampak lebih detil, warna pada kain sama di kedua sisinya, warna lebih tahan lama dan mengkilap.

(Sumber: Supriono, Primus. Ensiklopedia The Heritage of Batik: Identitas Pemersatu Kebanggaan Bangsa. Yogyakarta: ANDI Primus. 2016. Halaman 143-148)



4) Batik Printing: disebut juga batik cetak/ sablon yang dihasilkan dengan teknik cetak atau sablon. Prosesnya sama seperti pembuatan spanduk, kaos sablon, namun menggunakan pewarna yang kualitasnya lebih bagus. Motif dan ragam hias batik ini dibuat secara manual atau dengan bantuan komputer, kemudian dicetak pada alat offset/ sablon. Proses selanjutnya, desain motif dan ragam hias tersebut dicetak pada kain dengan teknik printing atau sablon yang dikerjakan secara manual atau mesin modern.

- 
- 2) Batik Jumputan: berasal dari bahasa Jawa yang berarti memungut atau mengambil sesuatu dengan semua ujung jari tangan. Sehingga, batik jumputan adalah jenis batik yang dihasilkan dengan teknik ikat celup (kain diikat dengan tali kemudian dicelupkan ke dalam bahan pewarna).
- 3) Batik Cap: jenis batik yang dihasilkan dengan cara mengecap, mencetak, atau menstempel pada salah satu permukaan kain menggunakan cap atau stempel yang berpola motif tertentu. Alat cap biasanya terbuat dari tembaga atau kayu.

RAGAM BATIK DI INDONESIA

Berdasarkan pembuatannya:

1) Batik Tulis: jenis batik yang dihasilkan melalui penggoresan malam (lilin) pada kain menggunakan canthing sesuai motif yang diinginkan kemudian dilanjutkan dengan pewarnaan. Batik ini dibuat dengan cara menggoreskan bagian corong pada canthing ke permukaan kain yang sudah diberi pola untuk membentuk ragam hias tertentu. Prosesnya seperti orang menulis, sehingga disebut batik tulis.

SEJARAH BATIK

Berikut ini adalah beberapa link URL terkait Batik yang bisa digunakan oleh kalian sebagaimana tambahan referensi. Selebihnya, silakan kalian browsing sendiri.

- <https://batikcirebonan.wordpress.com/sejarah-batik-di-jawa/>
- <https://ilmunik.com/motif-batik-jawa-timur/>
- <https://infobatik.id/sejarah-batik-jawa-timur/>
- <http://batiktradisijawa.blogspot.com/2010/02/sejarah-batik.html>

PERKEMBANGAN BATIK DI JAWA

Sejarah seni dan keterampilan membatik di Indonesia sangat berhubungan dengan perkembangan Kerajaan Mataram Kuno antara abad ke-9 hingga ke-10 serta Kerajaan Kediri pada abad ke-12, Kerajaan Majapahit abad ke-13, dan seterusnya.

Perkembangan batik selanjutnya pada masa Kerajaan Mataram Islam dan penyebaran agama Islam di Jawa. Namun, dari segi desain dan corak, mengalami kemajuan yang pesat pada masa Kasunanan Surakarta dan Kasultanan Yogyakarta.

(Sumber: Supriyono, Primus. Ensiklopedia The Heritage of Batik: Identitas Pemersatu Kebanggaan Bangsa. Yogyakarta: ANDI Primus. 2016. Halaman 51)

2. Kain Simbut di Banten, kain Ma'a, dan kain Sarita di Toraja, Sulawesi Selatan yang menampilkan motif-motik batik. Kesenian ini dilakukan dengan kegiatan membubur nasi sebagai perintang warna. Menilik dari posisi geografis Toraja yang terisolasi oleh pegunungan, maka para ahli kuat menduga kuat bahwa batik berasal dari sana.
3. Pendapat Prof. Dr. Alfred Steinmaan, daerah-daerah di Indonesia yang tidak terpengaruh kebudayaan India seperti Sulawesi terutama Toraja, Papua, dan Sumatera telah menghasilkan karya seni yang disebut batik.

(Sumber: Supriyono, Primus. Ensiklopedia The Heritage of Batik: Identitas Pemersatu Kebanggaan Bangsa. Yogyakarta: ANDI Primus. 2016. Halaman 50)

Bukti bahwa batik merupakan kebudayaan asli Indonesia antara lain:

1. Menurut Prof. Dr. R.M. Sutjipto Wirjosuparta, tradisi membatik adalah asli Indonesia dari daerah Toraja, Flores, Halmahera, dan Papua yang mana daerah-daerah ini dipengaruhi oleh Hinduisme atau Buddhisme serta diketahui telah memiliki tradisi kuno tentang seni dan keterampilan membuat batik.

SEJARAH BATIK

Menurut Prof. Dr. R.M. Sutjipto Wirjoparta, sebelum masuknya kebudayaan India, bangsa Indonesia telah mengenal seni dan keterampilan membuat kain batik. Bahkan menurut J.L.A Brandes (pakar budaya Hindia-Belanda), sebelum adanya pengaruh kebudayaan India ke Indonesia, Nusantara telah memiliki 10 unsur kebudayaan asli yaitu wayang, gamelan, puisi, pengecoran logam mata uang, pelayaran, ilmu falak, budidaya padi, irigasi pemerintahan, serta seni dan keterampilan membatik.

(Sumber: Supriyono, Primus. Ensiklopedia The Heritage of Batik: Identitas Pemersatu Kebanggaan Bangsa. Yogyakarta: ANDI Primus, 2016. Halaman 49)

SEJARAH BATIK

G.P. Rouffaer (ilmuwan Belanda yang meneliti tentang batik), bahwa teknik membatik dibawa ke Indonesia pertama kali di daerah India Selatan. Teknik batik ini kemungkinan diperkenalkan dari India atau Sri Lanka pada abad ke-6 atau ke-7.

(Sumber: Supriono, Primus. Ensiklopedia The Heritage of Batik: Identitas Pemersatu Kebanggaan Bangsa, Yogyakarta: ANDI Primus. 2016. Halaman 42)

SEJARAH BATIK

NJ. Krom mengatakan, seni dan keterampilan membatik sudah lama dikenal di India. Misalnya, seni batik yang berkembang di Pantai Koromandel. Dari negara inilah seni dan keterampilan membatik dibawa ke Indonesia melalui jalur perdagangan.

(Sumber: Supriono, Primus. Ensiklopedia The Heritage of Batik: Identitas Pemersatu Kebanggaan Bangsa, Yogyakarta: ANDI Primus. 2016. Halaman 42)

SEJARAH BATIK

Pada abad ke-7, ada seorang pangeran dari Pantai Timur Jenggala, Lembu Amilihur, yang memperistri seorang putri bangsawan dari Koromandel.

Putru tersebut kemudian mengajar seni membatik, menenun, dan mewarnai kain kepada para dayangnya.

Dari sini, orang-orang Jawa mulai memiliki pengetahuan dan keterampilan membatik.

(Sumber: Supriono, Primus. Ensiklopedia The Heritage of Batik: Identitas Pemersatu Kebanggaan Bangsa. Yogyakarta: ANDI Primus. 2016. Halaman 42)

MAKNA BATIK

1. Batik sebagai karya seni atau kebudayaan.
2. Batik sebagai idealisme.
3. Batik sebagai identitas.
4. Batik sebagai alat perjuangan.
5. Batik sebagai aktivitas ekonomi.
6. Batik sebagai simbol harapan.

(Supriono, Primus. 2016. Ensiklopedia The Heritage of Batik: Identitas Pemersatu Kebanggaan Bangsa. Yogyakarta: ANDI. Halaman: 12-17)

DEFINISI BATIK

- Menurut Soedjoko (dalam Babad Sengkala, 1633 dan Pandji Djaja Lenggara, 1770), batik berasal dari bahasa Sunda yang berarti menyungging pada kain dengan pencelupan.
- Pelukis batik, Amri Yahya, menyebutkan bahwa batik sebagai karya seni yang banyak memanfaatkan unsur menggambar ornamen pada kain dengan proses tutup-celup.

(Supriono, Primus. 2016. Ensiklopedia The Heritage of Batik: Identitas Pemersatu Kebanggaan Bangsa. Yogyakarta: ANDI. Halaman: 7)

DEFINISI BATIK

- Frase Bahasa Jawa lainnya yang berkaitan dengan batik adalah "mbatik manah" yang berarti menggambar dengan hati.
- "Mbatik manah" berarti sesuatu untuk menggambarkan pengalaman mistis dalam dalam membuat batik. Karena, banyak seniman lukisa batik melakukan ritual doa, meditasi dan puasa agar hasil karyanya dapat menjadi media untuk mengekspresikan kedalaman jiwa dan keutuhan harapan.

(Supriono, Primus. 2016. Ensiklopedia The Heritage of Batik: Identitas Pemersatu Kebanggaan Bangsa. Yogyakarta: ANDI. Halaman: 5)

DEFINISI BATIK

- Menurut Musman dan Arini (2011), batik terdiri dari kata "mbat" yang berarti ngembat (memukul atau melempar berkali-kali) dan "tik" yang berarti nitik atau titik, membuat titik, menulis.
- Jadi, membatik memiliki pengertian melempar titik-titik berulang kali pada selembar kain, sehingga membentuk corak tertentu. Di dalam seni rupa, garis terbentuk dari hubungan titik-titik yang menjadi satu.

(Supriono, Primus. 2016. Ensiklopedia The Heritage of Batik: Identitas Pemersatu Kebanggaan Bangsa. Yogyakarta: ANDI. Halaman: 4)

DEFINISI BATIK

- Batik terdiri dari kata "amba" yang berarti menulis, lebar, atau luas; "tik" atau "nitik" berarti titik atau membuat titik. Jadi, batik memiliki arti menulis atau membuat titik pada suatu kain yang lebar.
- Akhiran "tik" pada kata "batik" memiliki arti menitik atau menetes. Dalam bahasa Jawa Kuno disebut "serat" dan dalam bahasa Jawa ngoko disebut tulis atau menulis dengan menggunakan malam (lilin).

(Supriono, Primus. 2016. Ensiklopedia The Heritage of Batik: Identitas Pemersatu Kebanggaan Bangsa. Yogyakarta: ANDI. Halaman: 4)

PENGERTIAN “BATIK”

- Kata lain yang berkaitan dengan batik yaitu “batikan” merupakan hasil membatik
- “Pembatik” adalah orang yang membatik atau orang yang pekerjaannya membuat kain batik.
- “Pembatikan” ialah tempat membatik, perusahaan batik, atau juga bisa dianggap sebagai proses, cara, dan perbuatan membatik.

(Wulandari, Ari. 2011. Batik Nusantara: Makna Filosofis, Cara Pembuatan & Industri Batik. Yogyakarta: ANDI. Halaman: 3)

PENGERTIAN “BATIK”

- Kata yang berkaitan dengan batik adalah “membatik” yaitu membuat corak atau gambar (terutama dengan tangan) dengan menerakan malam (lilin) pada kain, membuat batik, atau menulis dengan cara seperti membuat batik dengan sangat perlahan-lahan dan berhati-hati karena takut salah.

(Wulandari, Ari. 2011. Batik Nusantara: Makna Filosofis, Cara Pembuatan & Industri Batik. Yogyakarta: ANDI. Halaman: 3)

DEFINISI BATIK

- Dalam bahasa Jawa “batik” ditulis dengan “bathik” mengacu pada huruf “tha” yang menunjukkan bahwa batik adalah rangkaian dari titik yang membentuk gambaran tertentu.
- Berdasarkan etimologi tersebut maka “batik” tidak dapat diartikan sebagai satu atau dua kata, ataupun satu padanan kata tanpa penjelasan lebih lanjut.

(Wulandari, Ari. 2011. Batik Nusantara: Makna Filosofis, Cara Pembuatan & Industri Batik. Yogyakarta: ANDI. Halaman: 4)

DEFINISI BATIK

- Secara etimologi, kata “batik” berasal dari bahasa Jawa “amba” yang berarti lebar, luas, dan kain. Kata “titik” yang berarti titik atau matik (kata kerja membuat titik) yang kemudian berkembang menjadi istilah batik.
- Sehingga batik dapat diartikan menghubungkan titik-titik menjadi gambar tertentu pada kain yang luas dan lebar.

(Wulandari, Ari. 2011. Batik Nusantara: Makna Filosofis, Cara Pembuatan & Industri Batik. Yogyakarta: ANDI. Halaman: 4)

Matur nuwun

SemangART

Salamat belajar lelak giat

KETENTUAN TUGAS MOTIF BATIK

TUGAS 2. PEMBUATAN POLA BATIK

Probosiwi, M.Sn.

bjpt.com

KRITERIA PENILAIAN

1. Kreasi motif batik di Jawa dan perpaduan dengan motif ragam hias dari daerah masing-masing (skor 20).
2. Harmonisasi warna (skor 20).
3. Komposisi bentuk-bentuk geometris dan non geometris (skor 20).
4. Kerapihan (skor 5).
5. Kebersihan (skor 5).
6. Ketepatan waktu (skor 5).

Skor maksimum = 85

bjpt.com

BAHAN

- Buku gambar A3 (buatlah bidang ukuran 25 x 25 cm pada kertas gambar, kemudian ruang kosong di bawahnya buatlah kolom berukuran lebar 12 cm dan panjang 25 cm: diberi tulisan nama tugas, nama mahasiswa lengkap, NIM, kelas, deskripsi tugas, nama dosen pengampu, paraf, nilai)
- Pilo clear semprot (dari dosen pengampu).

12/11/2022

ALAT

1. Pensil 2B.
2. Penggaris 30 cm.
3. Penghapus.
4. Rautan pensil.
5. *Drawing pen* (warna hitam, ukurannya menyesuaikan kebutuhan).
6. Spidol 24 warna merk Snowman/ pastel/ pensil warna (pilih salah satu).
7. Cat Poster (jika masih ada sisa beserta kuas dan paletnya).

12/11/2022

KETENTUAN TUGAS

- a) Merupakan tugas individu dikerjakan pada bidang dua dimensi.
- b) Mahasiswa wajib melakukan konsultasi/ bimbingan dengan dosen pengampu.
- c) Mahasiswa wajib menyelesaikan tugas sesuai dengan arahan.
- d) Mahasiswa diijinkan untuk mengombinasi pewarna misal: spidol dengan cat poster, spidol dengan pastel, pensil warna dengan spidol, dsb.
- e) Motif Batik merupakan perpaduan antara motif batik di Jawa dengan daerah asal masing-masing.
- f) Dikumpulkan paling lambat **Sabtu, 20 Juni 2020, pukul 15.00 WIB** di meja Bu Probo.

bpt.com

SELAMAT MENGERJAKAN TUGAS YAAA



~~Matur nuwun ~~

SemangART

bpt.com

DAFTAR PUSTAKA

Lisbijanto, Herry. 2013. *Batik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Wulandari, Ari. 2011. *Batik Nusantara: Makna Filosofis, Cara Pembuatan & Industri Batik*. Yogyakarta: ANDI.

Supriono, Primus. 2016. *Ensiklopedia The Heritage of Batik: Identitas Pemersatu Kebanggaan Bangsa*. Yogyakarta: ANDI.

<https://batikcirebonan.wordpress.com/sejarah-batik-di-jawa/>

<https://ilmunik.com/motif-batik-jawa-timur/>

<https://infobatik.id/sejarah-batik-jawa-timur/>

<http://batiktradisijawa.blogspot.com/2010/02/sejarah-batik.html>